

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik dengan menggunakan metode pendekatan potong lintang “*cross sectional*”, yaitu mengambil data pada satu waktu (*one point in time*) dimana variabel dependen serta independen dilakukan pada waktu yang bersamaan. Desain penelitian *cross sectional* dipilih karena dapat dilakukan pada waktu yang singkat, dan relatif tidak mahal.

4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2008, di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, Citeurep Bogor.

4.3 Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT ITP Citeurep-Bogor

4.3.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian diambil dari populasi secara acak dengan kriteria inklusi sebagai berikut :

1. Berjenis kelamin laki-laki
2. Usia ≥ 40 tahun
3. Mengikuti *medical check up* tahunan
4. Memiliki hasil tes *tread mill* negatif

Besar sampel minimal dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus uji hipotesis beda proporsi 2 arah (Ariawan, 1998) dengan dasar perhitungan pada tingkat kepercayaan 95% dan kekuatan uji sebesar 80%, rumus :

$$n = \frac{\left(Z_{1-\alpha/2} \sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

P_1 = Proporsi risiko tinggi PJK pada karyawan dengan kolesterol total tinggi = 0,91

P_2 = Proporsi risiko tinggi PJK pada karyawan dengan kolesterol total normal = 0,56

(Rahayu, 2007).

P = Proporsi rata-rata pada 2 kelompok diatas = $\frac{P_1 + P_2}{2}$

$$P = \frac{0,91 + 0,56}{2} = 0,735$$

$Z_{1-\alpha/2}$ = Nilai Z pada derajat kemaknaan α 5% yaitu 1,96

$Z_{1-\beta}$ = Nilai Z pada kekuatan uji (*power*) 80% yaitu 0,84

$$n = \frac{\left(1,96 \sqrt{2 \cdot 0,735(1-0,735)} + 0,84 \sqrt{(0,91)(0,09) + (0,56)(0,44)} \right)^2}{(0,91 - 0,56)^2}$$

$$n = 32/\text{kelompok}$$

- Proporsi karyawan dengan kolesterol total tinggi sebesar 64,1%, proporsi karyawan dengan kolesterol total normal sebesar 35,9% (*Health Dept PT ITP, 2007*).

- Jadi dihitung $32 = \frac{35.9}{100} * n'$
 $n' = 89$

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah data hasil *medical check up* karyawan tahun 2007 dari poliklinik PT ITP Citeurep-Bogor.

4.5 Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui pengumpulan dokumen *medical check up* tahun 2007 dari poliklinik PT ITP yang berisi informasi usia, kolesterol total, kolesterol LDL, kolesterol HDL, tekanan darah, kadar gula darah puasa, IMT, status merokok dan jabatan karyawan.

4.6 Pengolahan Data

Data dimasukkan dalam lembar pengumpulan data. Kemudian data hasil pengumpulan diperiksa untuk menghindari adanya kesalahan. Setelah itu data akan diolah dengan *software* statistik dan program *excell* di komputer, kemudian dilakukan pemeriksaan ulang.

4.7 Analisis Data

Analisa data sebagai tahapan pengolahan data untuk melihat hubungan antara dua variabel. Teknik analisa yang digunakan adalah :

1. Analisis Univariat

Analisis univariat berguna untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian dengan melihat gambaran distribusi frekuensi variabel independen dan dependen yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisis univariat yang digunakan untuk melihat gambaran tingkat risiko PJK yaitu berdasarkan faktor risiko kumulatif *Framingham*. Besar tingkat risiko PJK yang didapat dari *total point* dibandingkan dengan besar tingkat risiko PJK pada orang di kelompok usia yang sama (Lampiran 1). Tingkat risiko PJK (Rendah, Sedang, Tinggi) pada penelitian ini ditentukan berdasarkan median dari distribusi tingkat risiko yang sudah dihitung melalui *Framingham's risk calculator for man*.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji statistik yang digunakan yaitu *chi-square*.

Rumus yang digunakan yaitu :
$$X^2 = \frac{\sum (O - E)^2}{E}$$

Hasil kemaknaan perhitungan statistik yang digunakan dengan batas kemaknaan 0.05 dapat dilihat dari *p value* dan OR. Jika $p < 0.05$ dan $OR > 1$ maka hasil statistik bermakna. Dan jika $p > 0.05$ dan $OR < 1$ maka hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

$OR > 1$ mengindikasikan bahwa ada asosiasi yang positif antara *exposure* dengan kejadian penyakit. $OR < 1$ mengindikasikan bahwa ada asosiasi yang negatif antara *exposure* dengan kejadian penyakit. $OR = 1$ mengindikasikan bahwa tidak ada asosiasi antara *exposure* dengan kejadian penyakit.

BAB V

GAMBARAN UMUM PT ITP

5.1 VISI DAN MISI PT ITP

PT. ITP, Tbk merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia yang mempunyai tujuan menciptakan suatu kondisi yang aman dengan cara mempromosikan manfaat komunitas yang sehat dan sebuah lingkungan yang bersahabat (*Mission Statement* PT. ITP, Tbk).

5.1.1 Visi PT ITP

Visi yang diterapkan PT. ITP, Tbk setiap lima tahun mengalami perubahan. Hal ini mengacu pada perbaikan yang berkesinambungan yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan konsumen. Visi tersebut antara lain :

- Tahun 2005 : *Domestic Quality Market Leader in Cement*
- Tahun 2010 : *Domestic Major Player in Construction Material*
- Tahun 2015 : *ASEAN's Leading Construction Materials Enterprise*

5.1.2 Misi PT ITP

PT. ITP, Tbk dalam menerapkan misinya mengutamakan dua elemen penting yakni menciptakan produk yang berkualitas dan peningkatan kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan dan masyarakat disekitar perusahaan. Elemen-elemen tersebut yaitu :

1. Kepemimpinan dalam semen domestik dan bisnis dasar yang terkait.
 - Memproduksi produk berkualitas dengan harga yang bersaing.
 - Menghasilkan bahan yang dapat menguntungkan para pemegang saham.

- Memberikan masukan terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

2. *Good Corporate Citizenship.*

- Menyediakan kesempatan yang besar bagi kesuksesan dan perkembangan karyawan.
- Mempromosikan sebuah lingkungan yang bersahabat dan masyarakat yang sehat disekitar pabrik.

Guna meningkatkan semangat kerja karyawan diseluruh jajaran PT. Indocement Tungal Prakarsa, Tbk. Maka perusahaan membuat slogan atau moto baru yaitu ***BETTER SHELTER FOR A BETTER LIFE.***

5.2. STRUKTUR ORGANISASI PT ITP

Secara garis besar, tugas dan wewenang dari RUPS, Dewan Komisaris, Dewan Direksi, *General Manager*, dan *Plant/Division Manager* sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham

- Membubarkan perusahaan dan mengembangkan usaha
- Mengangkat dan memberhentikan pengurus perusahaan

2. Dewan Komisaris

- Memberhentikan dan mengangkat direksi perusahaan
- Mensahkan anggaran dan belanja perusahaan
- Mengawasi jalannya perusahaan

3. Dewan Direksi

- Menyusun dan melaksanakan anggaran belanja perusahaan
- Mengelola dan mengembangkan jalannya perusahaan

4. *General Manager*

- Mengkoordinir pengelolaan operasional *Plant* dan Divisi penunjang
- Menyusun dan melaksanakan anggaran dan belanja *Plant/Divisi*

5. *Plant/Division Manager*

- Mengkoordinir pengelolaan operasional Departemen/Section
- Menyusun dan melaksanakan anggaran dan belanja *Plant/Divisi*

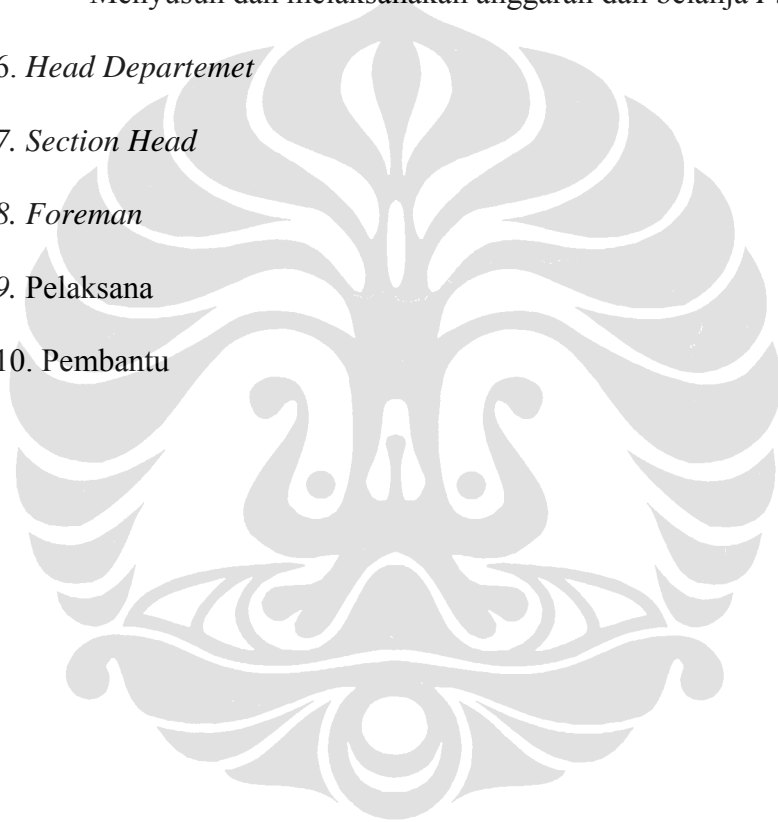
6. *Head Departemet*

7. *Section Head*

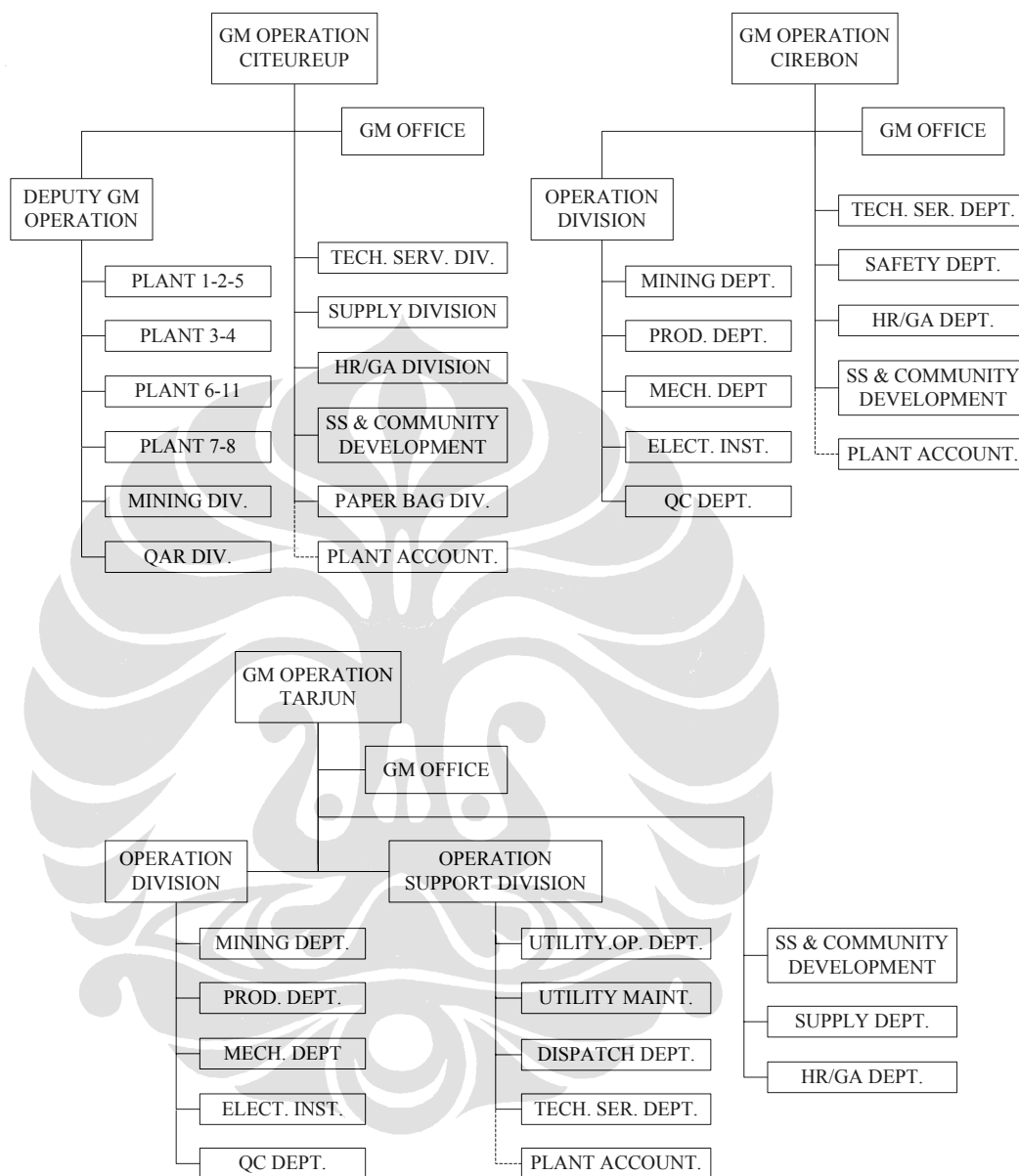
8. *Foreman*

9. Pelaksana

10. Pembantu



Tingkat *General Manager Operation* Citeureup, Cirebon, dan Tarjun



Gambar 5.2.1 Struktur Organisasi Tingkat *General Manager Operation* Citeureup, Cirebon, dan Tarjun ke bawah (Sumber : *Company Profile* PT. ITP, Tbk. 2004).

5.3 UNIT-UNIT KERJA PT ITP

PT ITP terdiri dari 17 unit kerja yang masing-masing unit mempunyai fungsi tersendiri yang menunjang proses produksi semen, unit-unit kerja ini terdiri dari :

- *General Manager Office*
- *Plant 1-2*
- *Plant 3-4*
- *Plant 5*
- *Plant 6*
- *Plant 7-8*
- *Plant 9-10*
- *Plant 11*
- *Plant 12*
- *Mining Division*
- *Utility Division*
- *Paper Bag Division (PBD)*
- *Technical Services Division (TSD)*
- *General Engineering and Construction Division (GECD)*
- *Supply Division*
- *Quality Assurance and Research (QARD)*
- *Human Resources and General Affairs Division (HR & GAD)*
- *Safety and Security Division (S & SD)*
- *Community Departement Office (CDO)*
- *Corporate Human Resource Division (CHRD)*

5.4 KOMPOSISI KARYAWAN DAN WAKTU KERJA DI TIAP UNIT

Komposisi jumlah karyawan berdasarkan lokasi kerja, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat usia di PT. ITP, Tbk di Citeurep dengan total seluruh pekerja 5.732 orang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.4.1

Tenaga kerja berdasarkan Lokasi Kerja di PT. ITP, Tbk. Tahun 2007

No.	Lokasi Kerja	Jumlah
1.	Head Office Jakarta	647
2.	Citeurep	3.558
3.	Palimanan	744
4.	Tarjun Kalimantan	783
	Total	5.732

Tabel 5.4.2

Tenaga kerja berdasarkan Jenis Kelamin di PT ITP Citeurep Tahun 2007

Unit Location	Perempuan	Laki-laki	Total
Citeurep	103	3.455	3.558

Tabel 5.4.3

Tenaga kerja berdasarkan Tingkat Pendidikan di PT ITP Citeurep Tahun 2007

Unit Location	< SLTA	SLTA	D3	S1	S2	S3	Total
Citeurep	838	2.388	58	264	9	1	3.558

Tabel 5.4.4

Tenaga Kerja Berdasarkan Tingkat Usia di PT ITP Citeurep Tahun 2007

Unit Location	21-25	26-30	31-35	36-40	41-45	46-50	51-55	>55	Total
Citeurep	20	285	433	653	429	920	812	6	3.558

Waktu kerja

Jam kerja di PT ITP dibagi menjadi dua bagian yaitu jam kerja normal dan jam kerja *shift*.

1. Waktu kerja normal

Senin – Kamis : 08.00-17.00 istirahat pukul 12.15–13.00

Jumat : 08.00-17.00 istirahat pukul 11.00–13.00

2. Waktu kerja *shift*

Shift A : 07.00-15.00 (tanpa istirahat)

Shift B : 15.00-23.00 (tanpa istirahat)

Shift C : 23.00-07.00 (tanpa istirahat)

5.5 GAMBARAN UNIT K3 PT ITP

5.5.1 VISI, MISI DAN TUJUAN UNIT K3 PT ITP

5.5.1.1 Visi

- Terlaksananya program keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.
- Terwujudnya produktifitas kerja bagi karyawan dan perusahaan.
- Peningkatan kesejahteraan kerja.

5.5.1.2 Misi

- Menciptakan tenaga keselamatan dan kesehatan kerja yang handal dan profesional
- Membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam masyarakat khususnya masyarakat perusahaan
- Mensosialisasikan program K3 kepada pekerja
- Mendorong terciptanya *zero accident* di tempat kerja.

5.5.1.3 Tujuan

- Mengamankan tenaga kerja dan orang lain yang berada disekitar tempat kerja.
- Mengamankan sumber produksi dan fasilitas peralatan kerja.
- Memastikan bahwa proses dapat berjalan dengan lancar.
- Target utama tetap “**Bebas kecelakaan dalam waktu kerja (zero accident and loss time injury)**” dengan penekanan pada masalah perilaku tidak aman (unsafe action) dan kondisi tidak aman (unsafe condition).

Usaha K3 di PT. ITP, Tbk pada dasarnya mempunyai sasaran umum yaitu :

1. Perlindungan terhadap tenaga kerja yang berada ditempat kerja agar selalu terjamin keselamatan dan kesehatannya sehingga dapat diwujudkan peningkatan produksi dan produktivitas kerja.
2. Perlindungan terhadap setiap (tamu, siswa dan mahasiswa magang/penelitian, pelanggan) yang berada di tempat kerja agar selalu dalam keadaan aman, sehat dan selamat.
3. Perlindungan terhadap bahan dan peralatan produksi agar dapat dipakai dan digunakan secara aman dan efisien.

5.5.2 Bentuk Unit K3 PT ITP, Tbk

5.5.2. 1 *Health Departement*

Health Departement merupakan salah satu unit kerja didalam *Human Resource & General Affair Division* yang tugasnya mengurus semua hal yang berkaitan dengan kesehatan kerja. Dalam melaksanakan programnya di bantu oleh beberapa *section*, seperti:

A. Health Care Section

Merupakan salah satu *section* dari *Health Departement* yang tugasnya melakukan pemantauan kesehatan para pekerja, memberikan perawatan kesehatan bagi pekerja yang mengalami kecelakaan ataupun gangguan kesehatan serta melakukan penyuluhan kesehatan dan program gizi kerja kepada para pekerja di PT. ITP, Tbk dengan tujuan kesehatan para pekerja dapat meningkat.

Uraian pekerjaan :

1. *Medical Check Up*

- Melakukan pemeriksaan kesehatan, meliputi :
 - Sebelum bekerja (calon karyawan)
 - Berkala
 - Khusus (Mutasi/promosi, pensiun, tes haji)
- Melakukan pemeriksaan penunjang kesehatan
 - Spirometri
 - Audiometri
 - Laboratorium
 - Tes buta warna
 - Rontgen
- Melakukan *follow up* hasil pemeriksaan kesehatan
 - Berkala
 - *Personal Dust Sampler* (PDS)
 - *Noise Dose Meter* (NDM)

2. Promonomi

- Memberikan penyuluhan kesehatan karyawan secara umum dan khusus.

a. Umum

Merupakan penyuluhan gerakan hidup sehat yang diperuntukkan bagi seluruh karyawan dan diadakan setiap 1 bulan sekali.

b. Khusus

- Penyuluhan Jantung Koroner : diperuntukkan bagi karyawan yang dinyatakan positif PJK dengan indikasi hasil kateterisasinya positif berdasarkan data MCU. Penyuluhan diadakan setiap 3 bulan sekali.
 - Penyuluhan Hipertensi : diperuntukkan bagi karyawan yang dinyatakan hipertensi I dan II berdasarkan data MCU. Penyuluhan diadakan sebulan 2 kali.
 - Penyuluhan Diabetes : diperuntukkan bagi karyawan yang dinyatakan diabetes berdasarkan data MCU. Penyuluhan diadakan setiap 1 bulan sekali.
 - *Peer Educater* diadakan setiap 3 bulan sekali
- Memberikan penyuluhan kesehatan keluarga
 - Melaksanakan program griya sehat
 - Melaksanakan program ergonomi
 - Pengukuran antropometri
 - SIDFRE, evakuasi dan tindak lanjut
 - Monitoring pekerja shift.

- Melaksanakan program puskesmas keliling
- Perawatan alat penunjang diagnostik kesehatan kerja
- Melaksanakan administrasi kerja dengan file aktif
 - Administrasi form C
 - Penentuan layak/tidak layak, mutasi/terminasi
 - Perhitungan biaya kesehatan bagi yang tidak layak di pekerjaan
- Melaksanakan program gizi kerja dan psikologi industri
- Memperhitungkan rehabilitasi cacat

3. MCC-FP dan *Dental Clinic*

- Gigi (*Check up* dan pengobatan)
- KIA (Pemeriksaan kehamilan dan Penimbangan serta evaluasi balita)
- KB (PII, IUD, Suntik)
- *Minor Surgery* (operasi kecil)

B. Health Service Section

Health Service Section merupakan *section* yang bertugas melakukan pelayanan bagi karyawan yang mengalami gangguan kesehatan, memberikan penyuluhan tentang penyakit akibat kerja, dan memberikan perawatan bagi karyawan yang mengalami kecelakaan kerja.

Uraian pekerjaan :

1. *General Clinic*

- Menyediakan pelayanan klinik umum
- Memasukkan data medis
- Memantau dan memberikan penyuluhan penyakit
- Melakukan pencatatan dan pelaporan pemakaian obat suntik

2. *Emergency dan Observation*

- Memberikan pelayanan gawat darurat karyawan dan orang luar untuk kasus kecelakaan kerja (KK) dan non KK, penyakit gawat darurat, dan administrasi pasien yang akan dirawat.
- Mencatat dan melaporkan kasus kecelakaan kerja
- Melayani *Emergency Call*
- Memberikan layanan *Ambulance* berupa pengiriman pasien ke rumah sakit dan *stand by* pada kegiatan perusahaan
- Memberikan pelayanan pasien dengan sarana ruang observasi berupa :
 - Pelayanan Medis
 - Pelayanan penunjang dan administrasi (makanan pasien dan dokter jaga, laundry, absensi serta pelaporan hasil kerja)
 - Pencatatan dan pelaporan hasil kerja

3. *Drug Store*

- Melayani resep
- Menyediakan obat-obatan
- Mengelola gudang obat
- Memasukkan data biaya obat

- Membuat laporan biaya kesehatan orang luar
- Melakukan kegiatan pelayanan Puskesmas keliling (PUSLING).

4. Administrasi

- Melayani administrasi medical expense
- Menangani surat, istirahat, konsultasi dan jaminan perawatan
- Merawat gedung dengan cleaning dan perbaikan
- Mengadakan *office stationery/supply* dan *office equipment*
- Melayani pendaftaran/reservasi pasien poliklinik
- Menangani administrasi umum berupa surat-surat, file, ekspedisi, dan pelaporan
- Memantau permasalahan kontrak dengan fasilitas kesehatan langganan
- Menyiapkan data absensi dan pelaporan hasil kerja karyawan kontrak

5.5.2.2 *Safety Departement*

Safety departement merupakan suatu unit kerja yang mengurus semua hal yang berkaitan dengan keselamatan kerja, dan dalam melaksanakan programnya dibantu oleh cabang-cabang unit kerja seperti : *Safety Engineering Group*, *Operation section* dan *Fire Brigade Section*. Berikut ini adalah rincian tugas tiap *section* yang ada di dalam *Safety Departement*.

A. *Safety Operation Section*

Safety operation section merupakan cabang unit kerja dari *Safety Departement* yang tugasnya melaksanakan pengembangan dan penginspeksian K3 dengan tujuan agar program K3 yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik.

a. Lingkup tugas

Pelaksanaan pelatihan, pengembangan dan inspeksi K3.

b. Aktivitas Pokok

1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pelatihan, pengembangan dan inspeksi K3.
2. Melakukan penyelidikan terhadap pekerjaan berbahaya dan inspeksi terhadap rambu-rambu peringatan.
3. Melakukan *physical condition safety audit*.
4. Menyusun bahan yang diperlukan bagi penerapan K3, berdasarkan analisa data kasus, kelemahan sistem dan standar peralatan.
5. Menyusun tahapan, kebutuhan dan materi untuk kampanye, penyuluhan dan pelatihan K3.
6. Membantu perbaikan/penyempurnaan ketentuan atau perundangan perusahaan di bidang K3.
7. Menyiapkan data kebutuhan bahan/peralatan yang akan digunakan dalam operasi pelatihan dan pengembangan K3.
8. Mengumpulkan data di lapangan yang berkaitan dengan efektifitas dan efisiensi penggunaan bahan dan peralatan K3.
9. Membuat konsep rencana penempatan dan sistem K3, yang dibuat sesuai dengan standar K3, spesifikasi alat dan penempatannya.
10. Melakukan bimbingan dan latihan/instruktur K3.
11. Melakukan administrasi surat keterangan mengemudi (SKM) perusahaan untuk karyawan.

12. Menyiapkan data untuk pelaksanaan rapat sub P2K3 dan *safety talk* di masing-masing *plant/divisi*.
13. Melakukan penyuluhan tentang cara kerja alat pengaman serta pelindung diri yang tepat di unit kerja sesuai dengan persyaratan K3.
14. Melakukan koordinasi dengan *plant/divisi* dalam kegiatan pemeriksaan/penyuluhan K3, pengambilan data, sarana dan prasarana serta lokasi kerja.
15. Melakukan pengamatan dan pemeriksaan sarana dan prasarana kerja.
16. Melakukan pendataan atas kondisi sarana, prasarana dan lokasi kerja.
17. Melakukan analisa permasalahan kecelakaan kerja, seperti : peledakan, kebakaran, dan penyakit akibat kerja sebagai penyusun konsep sistem penanganan peralatan kerja.
18. Mencatat jenis kerusakan sarana/prasarana kerja dan jenis kecelakaan kerja.
19. Mendokumentasikan seluruh sarana dan prasarana kerja.
20. Memberikan usulan atau saran untuk langkah perbaikan dalam penerapan K3 dan pencegahan kecelakaan kerja.
21. Melakukan pengujian kinerja kerja.
22. Membuat laporan hasil dan proses pelaksanaan pelatihan, pengembangan, dan inspeksi K3.
23. Membina dan mengembangkan sumber daya manusia.

B. Safety Engineering Group

Salah satu cabang dari *Safety Departement* adalah *Safety Engineering Group* yang mempunyai tugas dan aktivitas yaitu membuat perencanaan K3 (*design*), dan evaluasi dengan harapan dapat memberikan rekomendasi perubahan mengenai perancangan mesin, instalasi dan ventilasi yang lebih baik.

a. Lingkup tugas

Perencanaan K3, pengolahan data, penyusunan&penyiapan bahan-bahan K3.

b. Aktivitas pokok

1. Membantu membuat konsep perancangan keselamatan kerja serta kegiatan promosi K3.
2. Mengumpulkan data peralatan/perlengkapan keselamatan kerja dan kecelakaan kerja sebagai bahan *design* untuk pencegahan kecelakaan.
3. Melakukan evaluasi atas hasil dan data inspeksi dalam pendeteksian seluruh bangunan, mesin/peralatan, serta perlengkapan kerja dan kondisi tempat kerja di *Plantsite*.
4. Mengatur kegiatan pemeriksaan/pengujian peralatan atau pesawat angkat, angkut dan bejana tekan serta lain yang berhubungan dengan keselamatan kerja.
5. Memberikan rekomendasi perubahan instalasi, ventilasi dan partisi sesuai keselamatan kerja.
6. Melakukan analisa atas data pelaksanaan keselamatan kerja.
7. Membantu menyusun, mengembangkan dan memperbaharui konsep-konsep kebijakan, prosedur, peraturan dan *standar performance* K3 perusahaan.

8. Menciptakan, mengembangkan dan memperluas standar-standar tanda, petunjuk, dan label K3.
9. Melakukan survey dan evaluasi kelengkapan fasilitas proteksi K3.
10. Membantu pelaksanaan rapat sub P2K3 seluruh *Plant* dan Divisi.
11. Memonitor, memastikan dan mendorong agar rekomendasi hasil rapat P2K3 dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.
12. Membuat laporan hasil kerja proses perencanaan K3, pengolahan data, penyusunan dan penyimpanan bahan-bahan K3.
13. Membina dan mengembangkan sumber daya manusia.

C. Fire Brigade Section

Fire Brigade Section merupakan cabang dari *Safety Departemet* yang bertanggung jawab membuat program *fire prevention* dan penanggulangan kebakaran serta ikut memberikan pelatihan pemadaman kebakaran dan pelatihan tanggap darurat kebakaran bagi setiap karyawan di PT. ITP, Tbk.

Aktivitas Pokok :

1. Merencanakan kegiatan pencegahan dan penanggulangan terjadinya kebakaran serta penanganan pola operasi kebakaran dan pertolongan pertama atau penyelamatan korban kecelakaan.
2. Membuat jadwal inspeksi daerah, bangunan dan material yang rawan terhadap bahaya kebakaran.
3. Memeriksa fasilitas bangunan, seperti pintu ruangan, koridor, tangga darurat, tanda (*safety sign*), partisi panel listrik, stop kontak dan peralatan lain yang dapat menimbulkan bahaya kebakaran.

4. Melakukan pemeriksaan terhadap penempatan semua material atau bahan yang mudah terbakar.
5. Membuat dan mengatur pola operasi pemadaman dan penanganan korban kecelakaan dilingkungan perusahaan.
6. Melakukan survey, identifikasi dan memetakan lokasi peralatan proteksi kebakaran, jalan, sumber air/alat pemadam yang tersedia diseluruh tempat didalam lingkungan perusahaan.
7. Membuat data daerah rawan terjadinya kebakaran.
8. Melakukan investigasi setiap terjadinya kebakaran.
9. Mengembangkan kemampuan perusahaan, baik yang menyangkut petugas pemadam, metode kerja dan skill, agar mencapai standar *fire protection* sesuai NFC dan NFPA maupun undang-undang
10. Memonitor persediaan bahan material
11. Melakukan pendataan atas kondisi peralatan proteksi milik perusahaan agar kondisinya siap pakai.
12. Melakukan publikasi pencegahan kebakaran ke *Plant/Divisi*.
13. Membuat laporan hasil dan proses pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta penanganan pola operasi pemadaman kebakaran dan P3K.

5.5.3 KOMPOSISI KARYAWAN DI UNIT K3 PT. ITP, Tbk

5.5.3.1 *Safety Departement*

Komposisi jumlah karyawan yang ada di *Safety departement* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5.3.1.1 Komposisi Pekerja di *Safety Departement*

No.	Section (bagian)	Jumlah pekerja
1.	<i>Departement Head</i>	1
2.	<i>Jr. Data Analyst</i>	1
3.	<i>Sr. Clerk</i>	1
4.	<i>Safety Engineering Group :</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Insurance Officer</i> • <i>Planner</i> • <i>Safety investigator</i> • <i>Safety Engineer</i> • <i>Foreman</i> • <i>Clerk</i> 	1 1 2 2 1 2
5.	<i>Operation Section :</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Section Head</i> • <i>Maintenance safety equipment</i> - <i>Foreman</i> - <i>ME mechanic</i> - <i>Clerk</i> • <i>Divisi Inspector</i> 	1 1 2 1 14
6.	<i>Fire Brigade Section</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Superintendent</i> • <i>Foreman</i> • <i>Fire Fighter</i> 	4 8 50
	Total	93

Sumber : Dok. *Safety Departement* PT. ITP, Tbk., 2006

5.5.3.2 *Health Departement*

Komposisi karyawan yang terdapat di *Health Departement* untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.5.3.2.1 Komposisi Pekerja di *Health Departement*

No.	Section (bagian)	Jumlah pekerja
1.	<i>Departement Head</i>	1
2.	<i>Sr. Clerk</i>	2
3.	<i>Clerk</i>	1
4.	<i>Driver</i>	1
5.	<i>Doctor Group & Staff :</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>General Practitioner</i> • <i>Dentist</i> • <i>Pharmacist</i> • <i>Industrial hygiene officer</i> • <i>Occupational Health Officer</i> 	4 1 1 1 1
6.	<i>Health Care Section :</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Section Head</i> • <i>Leadman</i> • <i>Nurse</i> • <i>Clerk</i> • <i>Driver</i> 	1 3 6 2 1
7.	<i>Health Service Section</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Section Head</i> • <i>Leadman</i> • <i>Nurse</i> • <i>Clerk</i> • <i>Driver</i> 	1 6 16 8 4
8.	<i>Hazard Monitoring Section</i> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Section head</i> • <i>Foreman</i> • <i>Patroller</i> • <i>Driver</i> 	1 2 9 2
	Total	75

Sumber : Dok. HR&GA *Departement* PT. ITP, Tbk. 2006